

KEJADIAN GRANULOMA UMBILIKALIS BERDASARKAN PERILAKU IBU NIFAS DALAM PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN METODE TALI PUSAT TERBUKA

Maria Magdalena Setyaningsih; Yuni Sri Hariyanti

Akademi Keperawatan Panti Waluya Malang JL. Yulius Usman No. 62 Malang

E-mail: mmsetyaningsih70@gmail.com

Abstrak

Perawatan tali pusat yang mudah tapi masih tergolong asing bagi para ibu nifas adalah perawatan dengan metode terbuka. Prinsip perawatan ini dengan metode ini adalah mempertahankan tali pusat dalam kondisi steril, bersih, kering dan selalu kontak dengan udara luar. Perawatan ini apabila tidak dilakukan dengan benar akan memperpanjang waktu puput dan menyebabkan terjadinya granuloma umbilikalisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian granuloma umbilikalisis berdasarkan perilaku ibu nifas dalam perawatan tali pusat dengan metode terbuka. Desain penelitian yang digunakan deskriptif observasional. Populasinya adalah semua ibu yang melahirkan di Rumah Sakit X dengan jumlah sample 10 responden yang didapatkan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data diolah menggunakan T-Skor dan hasil penelitian dari 10 responden yang diteliti, didapatkan 40% bayi mengalami kejadian granuloma umbilikalisis, 60% responden tidak mampu melakukan perawatan dan 40% responden mampu melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka. Pengalaman ibu dan kebiasaan dari lingkungan dalam perawatan tali pusat metode terbuka menjadi pendukung terjadinya sebuah perilaku. Pemberian informasi dengan media dan metode yang tepat tentang perawatan tali pusat terbuka kepada para ibu nifas sangat diperlukan untuk merubah perilaku ibu dan menurunkan angka kejadian granuloma umbilikalisis.

Kata kunci: Granuloma Umbilicalis, Perawatan tali pusat

Abstract

Umbilical cord care with the open method is the umbilical cord care in case of sterile, clean, dry without adding any chemical substances (alcohol) and not closed the meeting with anything. If not done well and right time oxcel becomes longer, and infections. Further conditions can lead to Tetanus Neonatorum. This research aims to know the behavior of the mother in the care of the umbilical cord with the open method. Design research used descriptive observational. The population is all of the mothers who gave birth in hospital Nursing Waluya Malang on 11-17 may 2015 with Purposive Sampling technique using a sample number of 10 respondents. The data was processed using T-scores and results of research of 10 respondents who researched, obtained the data respectively as 6 respondents (60%) are not able and 4 respondents (40%) are able to do the cord care with the open method. Mother's previous experience and habit of neighbourhood in the treatment of the open method of the umbilical cord became supporters of the occurrence of a behavior. The giving of information and guidance method using emphasis on umbilical cord care application method open to mothers is indispensable to change the behavior of the mother.

Key words: Granuloma Umbilicalis, Umbilical Cord Care

PENDAHULUAN

Tali pusat memiliki fungsi sebagai penyalur oksigen dan makanan dari plasenta ke janin. Tali pusat akan dijepit dan dipotong saat bayi lahir (Saifudin dan Wibowo, 2008). Potongan tali pusat pada perut bayi ini disebut akan

mengering dan puput dengan sendirinya.

Lama proses pengeringan dan pelepasan ini berbeda-beda tergantung dari perawatan tali pusat itu sendiri (Taufik, 2010).

Perawatan tali pusat perlu dipertahankan dalam kondisi steril, bersih, kering, hingga

puput sehingga terhindar dari infeksi tali pusat (Hidayat,2005). Perawatan tali pusat yang disarankan saat ini adalah perawatan dengan metode terbuka. Metode terbuka adalah metode dengan menjaga tali pusat tetap bersih, kering tanpa menambahkan zat kimia apapun (alkohol) dan selalu kontak dengan udara (Zupan *et al*, 2009).

Perawatan tali pusat dengan metode terbuka apabila dilakukan dengan tepat akan membuat bayi sehat dengan kondisi tali pusat bersih dan tidak terjadi infeksi serta tali pusat puput lebih cepat yaitu antara hari ke 5-7 hari tanpa ada komplikasi (Hidayat, 2005). Apabila perawatan tali pusat tidak dilakukan dengan tepat, bisa berakibat bayi mengalami penyakit Tetanus Neonatorum atau bayi mengalami *granuloma umbilicalis/ anstepend* (Damayanti, 2013).

Jumlah kasus penyakit *Tetanus Neonatorum* di Jawa Timur pada tahun 2012 sebanyak 29 kasus dengan jumlah kematian bayi 15/29 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2013). Poli Kandungan Rumah Sakit X memiliki data tentang kejadian *granuloma umbilicalis/anstepend* dari bulan Januari 2013 – Februari 2014. Angka kejadian *anstepend* terendah yaitu pada bulan Januari 2013 dengan prosentase 3,9% sedangkan angka kejadian *anstepend* tertinggi pada bulan Juni 2013 dengan prosentase 24,19%. Sebelum pulang ibu nifas sudah diberikan penyuluhan tentang cara perawatan tali pusat dengan metode terbuka. Fenomena yang ditemukan pada ibu nifas yang mengontrolkan bayinya,

yaitu ibu sudah merawat tali pusat bayinya dengan menggunakan *cotton bud* yang diberi air hangat dan tidak menutupi tali pusat dengan kasa. Didapatkan keadaan tali pusat bayinya puput dalam usia 5 hari dalam kondisi kering tapi masih masih ada sisa sehingga ibu merasa takut. Ibu nifas yang lain merawat anak keempatnya itu dengan air hangat lalu membungkusnya dengan kasa, karena sejak dulu hal itu yang diterapkannya. Tali pusat bayinya puput saat berusia 7 hari tapi masih ada sisa, warna di daerah tali pusat kemerahan dan agak basah.

Berdasarkan fenomena dan studi pendahuluan tersebut dapat dilihat bahwa, benar atau tidaknya perilaku Ibu dalam melakukan perawatan pada tali pusat bayinya sangat mempengaruhi terjadinya *granuloma umbilicalis/anstepend* atau tidak. Kejadian *granuloma umbilicalis/anstepend*.

Pencegahan infeksi melalui pemberian pendidikan/pelatihan kesehatan merupakan kunci utama keberhasilan untuk memutuskan rantai transmisi penyakit yang ditularkan melalui tali pusat. Pelayanan yang berkualitas dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan cara perawatan tali pusat dengan metode terbuka di depan ibu sebelum pulang ke rumah, pemberian leaflet tentang perawatan tali pusat dan tanda dari infeksi tali pusat (Taufik, 2010). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengamati kejadian *granuloma umbilicalis/ anstepend* berdasarkan perilaku ibu dalam perawatan tali pusat dengan metode tali pusat terbuka pada bayinya.

METODE PENELITIAN

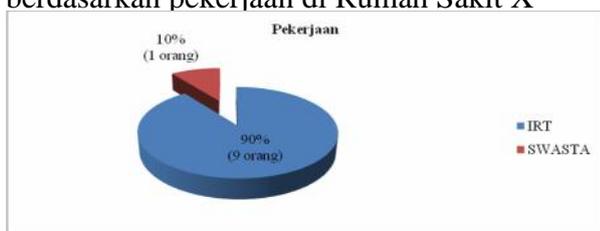
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif observasional berupa studi kasus. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-17 Mei 2015 mulai di Rumah Sakit X, kemudian dilanjutkan di rumah responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 10 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasional.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Diagram 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Rumah Sakit X



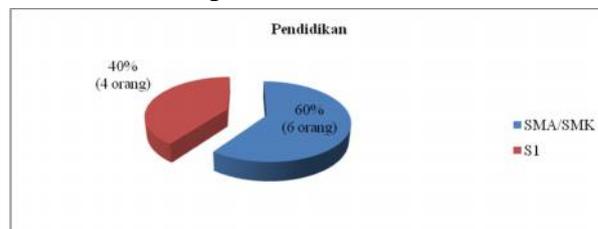
Sumber : Kuisisioner penelitian

Interpretasi data:

Pada Diagram 1 didapatkan data bahwa sebanyak 90% merupakan ibu rumah tangga.

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Diagram 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di RS X.



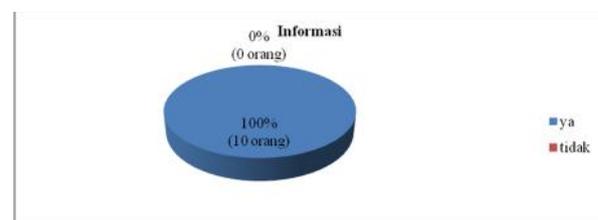
Sumber : Kuisisioner penelitian

Interpretasi data:

Pada Diagram 2 didapatkan data bahwa dari 10 responden yang diteliti 60% berpendidikan SMA/SMK dan 40% berpendidikan S1.

3. Karakteristik responden berdasarkan pernah mendapatkan informasi

Diagram 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pernah mendapatkan informasi di Rumah Sakit X.



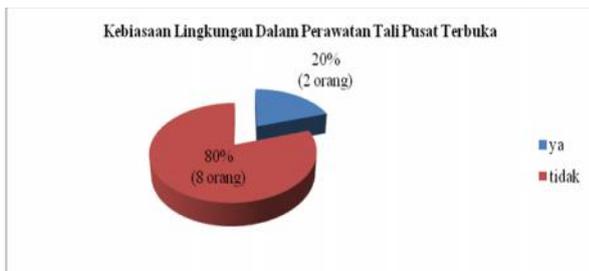
Sumber : Kuisisioner penelitian

Interpretasi data:

Pada Diagram 3 didapatkan data bahwa dari sebanyak 100% pernah mendapatkan informasi tentang perawatan tali pusat dengan metode terbuka

4. Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan lingkungan tempat tinggal dalam perawatan tali pusat dengan metode terbuka

Diagram 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kebiasaan lingkungan tempat tinggal di Rumah Sakit X



Sumber : Kuisisioner penelitian

Interpretasi data:

Pada Diagram 4 didapatkan data bahwa dari lingkungan tempat tinggal 20 % responden memiliki kebiasaan dalam melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka.

5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka

Diagram 5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengalaman melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka di Rumah Sakit X



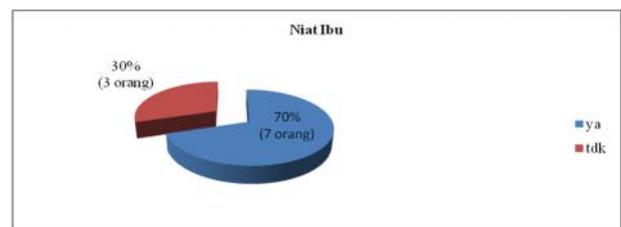
Sumber : Kuisisioner penelitian

Interpretasi data:

Pada Diagram 5 didapatkan data bahwa 100% responden belum pernah memiliki pengalaman sebelumnya dalam melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka

6. Karakteristik responden berdasarkan adanya keinginan ibu untuk melakukan sendiri perawatan tali pusat terbuka

Diagram 6 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan keinginan ibu melakukan sendiri perawatan tali pusat terbuka di Rumah Sakit X



Sumber : Kuisisioner penelitian

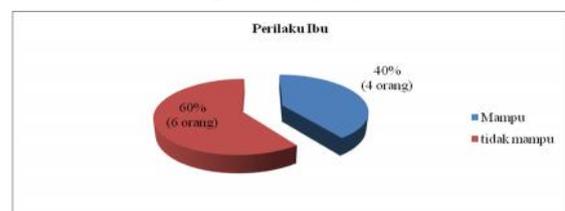
Interpretasi data:

Pada Diagram 6 didapatkan data sebanyak 70% responden memiliki keinginan untuk melakukan sendiri perawatan tali pusat dengan metode terbuka pada bayinya.

Data Khusus

1. Perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka pada bayinya

Diagram 7 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka pada bayinya di RS. X



Sumber : Kuisisioner penelitian

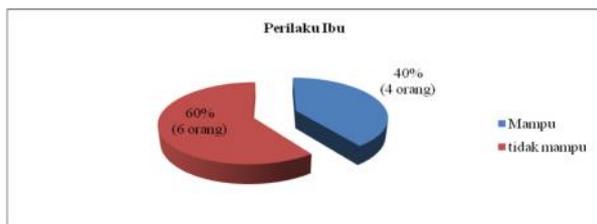
Interpretasi data:

Pada Diagram 7 didapatkan data bahwa sebanyak 60% responden tidak mampu

melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka.

2. Kejadian Granuloma Umbilicalis pada bayi responden

Diagram 8 Distribusi frekuensi kejadian granuloma umbilicalis pada bayi responden di Rumah Sakit X



Sumber : Kuisioner penelitian

Interpretasi data:

Pada Diagram 8 didapatkan data bahwa, sebanyak 40% bayi responden mengalami granuloma umbilicalis dengan perawatan tali pusat metode terbuka.

PEMBAHASAN

1. Perilaku Ibu Tidak Mampu Melakukan Perawatan Tali Pusat Metode Terbuka

Berdasarkan diagram dan interpretasi data pada diagram 7 didapatkan data sebanyak 6 responden (60%) tidak mampu melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka. Ketidakhampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat mengakibatkan terjadinya *granuloma umbilicalis*. Ketidakhampuan ibu dapat disebabkan karena pengalaman sebelumnya, kebiasaan lingkungan dari tempat tinggal dan pekerjaan ibu itu sendiri. Adanya pengalaman sebelumnya dalam melakukan suatu hal akan menjadi pendukung terjadinya sebuah perilaku terutama dalam

melakukan hal yang sama dan benar atau tidaknya sebuah perilaku dipengaruhi oleh kebiasaan lingkungan terutama adat istiadat (budaya) yang berlaku dalam lingkungan tempat tinggal responden. Hal ini sesuai dengan teori teori Wawan dan Dewi (2010); Notoatmodjo (2010); mubarak (2011) bahwa sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap seseorang dalam menerima informasi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

2. Kejadian Granuloma Umbilicalis pada bayi responden

Berdasarkan diagram dan interpretasi data pada diagram 8 didapatkan data bahwa 40% bayi responden yang dilakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka oleh ibu mengalami *granuloma umbilicalis*. Keadaan ini dapat disebabkan oleh perilaku ibu yang salah saat melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka. Perilaku ibu ini dipengaruhi informasi, pendidikan dan niat dari ibu nifas itu sendiri. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi. Hal ini didukung teori Notoatmojo (2012) bahwa dengan mendapatkan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara

menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran masyarakat, sehingga orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Teori yang juga mendukung adalah teori Snehandu B. Kar dalam Notoatmojo (2012), bahwa niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya (*behavior intention*) menentukan perilaku kesehatan dari orang tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan secara umum dan secara khusus bahwa :

1. Sebanyak 60% tidak mampu melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka.
2. Sebanyak 40% bayi responden yang dilakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka mengalami *granuloma umbilicalis*.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, Denidya. 2013. *Panduan Islami Perawatan Bayi Dari Minggu ke*

Minggu. Yogyakarta : Pinang Merah Publisher.

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta : EGC.

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Saifuddin, B. A. dan Wibowo, Noroyono. 2008. *Plasenta, Tali Pusat, Selaput Janin dan Cairan Amnion Kuliah Obstetri Ginekologi*. FKUI : Jakarta

Wawan, A dan M. Dewi. 2010. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Jurnal

Zupan, J., Garner, P., & Omari, A. Topical Umbilical Cord Care at Birth. 2009. *The Cochrane Collaboration, 1*, N/A.

INTERNET

Taufik. 2010. The Rational Thinking, *Perawatan Tali Pusat*, (online), (<http://taufik050111114.blogspot.com/2010/12/perawatan-tali-pusat.html>)